
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

Oleh :

Loura Syafira¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : lourasyafira19@gmail.com

***Abstract.** Along with the times, mobility has become increasingly rapid, individuals move and also travel from one place to another for various reasons such as work, traveling or to pursue education. When individuals decide to move, they must adapt to the new culture and environment. Adaptation is also referred to as a long-term process of making adjustments until you finally feel comfortable in a new environment. Culture can also influence a person's way or behavior in communicating. Cultural differences can often make communication ineffective. This happens because of differences in communication behavior which ultimately often lead to differences in perception. Then culture shock can also occur when individuals are in a new environment. Culture shock is a problem that involves feelings, thought patterns and behavior when facing differences in culture in a new environment. There are many factors that can influence the process of communication, adaptation and also culture shock that will be experienced by students from outside the region who are migrating for the purpose of pursuing education, this causes students to have to be able to adjust and adapt to the culture or habits in a new environment in order to feel more comfortable and make it easier for the communication process to run smoothly even though they come from various different backgrounds.*

Received Desember 28, 2023; Revised Desember 31, 2023; January 03, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

Keywords: *Adaptation, Communication, Culture Shock, Culture.*

Abstrak. Seiring dengan perkembangan zaman, mobilitas sudah semakin pesat, individu berpindah tempat dan juga berpergian dari satu tempat ke tempat yang lain dengan berbagai macam alasan seperti bekerja, berwisata ataupun untuk menempuh pendidikan. Ketika individu memutuskan untuk berpindah tempat, mereka harus beradaptasi dengan budaya dan lingkungan yang baru. Adaptasi juga disebut sebagai proses jangka panjang untuk melakukan penyesuaian sampai akhirnya merasa nyaman di lingkungan yang baru. Budaya juga dapat mempengaruhi cara atau perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Perbedaan budaya sering kali dapat menjadikan komunikasi tidak efektif. Ini terjadi karena perbedaan dalam perilaku komunikasi yang pada akhirnya sering menimbulkan perbedaan persepsi. Kemudian culture shock juga dapat terjadi ketika individu berada di lingkungan yang baru, culture shock adalah suatu permasalahan yang melibatkan perasaan, pola pikir serta tingkah laku pada saat menghadapi perbedaan terhadap budaya di lingkungan baru. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi, adaptasi dan juga culture shock yang akan dialami oleh mahasiswa luar daerah yang sedang merantau untuk tujuan menempuh pendidikan, hal ini menyebabkan mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan budaya ataupun kebiasaan di lingkungan yang baru agar merasa lebih nyaman dan memudahkan proses komunikasi agar berjalan dengan lancar meskipun berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda.

Kata kunci: Adaptasi, Komunikasi, *Culture Shock*, Kebudayaan.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang luas dan besar dengan banyak pulau, Indonesia juga bahkan disebut sebagai negara kepulauan karena pulau-pulainya yang banyak tersebar dari Sabang sampai Merauke, tentunya dengan banyaknya pulau yang dimiliki Indonesia, banyak pula keanekaragaman dan kebudayaan yang ada di Indonesia mulai dari berbagai macam suku, ras, agama, bahasa, adat dan budaya. Kebudayaan dan kekayaan Indonesia tentunya harus kita jaga dan kita lestarikan agar tidak diakui ataupun diklaim oleh negara atau wilayah lain yaitu dengan berbagai macam cara seperti saling menghargai satu sama

lain, bersikap toleransi, saling menolong antar sesama, dan juga merasa bangga akan budaya yang kita miliki.

Negara Indonesia adalah negara yang juga memiliki banyak kemajemukan dan keberagaman, oleh karena itu negara Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan tetapi tetap satu jua. Dengan banyaknya perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki Negara Indonesia dapat menyebabkan terjadinya banyak konflik dan juga permasalahan, apalagi dengan banyaknya budaya yang dimiliki, masyarakat menjadi kesulitan dalam melestarikannya, terutama dengan adanya pengaruh Globalisasi, Globalisasi adalah suatu proses yang meluas dan mendunia dalam berbagai hal seperti penyampaian informasi, gaya hidup, teknologi, dan juga pemikiran, hal ini menyebabkan globalisasi berpengaruh dalam permasalahan masyarakat global, karena dibalik dampak positif yang dibawa oleh globalisasi, tentunya ada juga dampak negatif yang ditimbulkan seperti dalam bidang kebudayaan yaitu terkikisnya rasa cinta kepada budaya sendiri karena generasi mudanya lebih mencintai budaya luar seperti budaya negara korea yang sedang banyak diminati anak-anak generasi muda, kemudian menurunnya rasa nasionalisme, hilangnya sifat ramah tamah dan tolong menolong karena banyak sekali masyarakat yang mulai bersikap individualis, serta gaya hidup yang lebih banyak bergaya kebarat-baratan.

Dengan adanya banyak kebudayaan dan daerah yang ada di Indonesia, banyak pula masyarakat yang ingin berpindah tempat dari wilayah asalnya ke wilayah lain dengan berbagai macam tujuan, ada yang merantau untuk bekerja dan mencukupi kebutuhan keluarga karena ditempat asalnya tidak ada pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan, ada juga yang pergi merantau untuk menempuh pendidikan, hal ini membuat masyarakat yang berpindah tempat atau merantau ini harus menyesuaikan diri dilingkungan barunya. Apalagi untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dari luar daerah pasti akan mengalami *culture shock* ketika pergi merantau, terlebih mereka harus jauh dari keluarga dan orang tua yang ada di rumah sehingga mereka harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Dalam proses penyesuaian diri, tentunya ada beberapa hal yang membuat mereka merasa tidak betah entah itu dari segi lingkungan sosial, pergaulan, letak geografis

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

ataupun bahasa yang digunakan. Saat mengalami *culture shock* biasanya mereka akan merasa terhambat dan kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam segi penggunaan bahasa, nada ataupun logat yang digunakan di lingkungan barunya. Saat seseorang memutuskan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, mereka harus mempertimbangkan banyak hal mulai dari bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat lokal dengan watak dan kepribadian yang berbeda, karena sangat penting untuk dapat mengenal dan paham mengenai budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan baru yang akan kita tempati nantinya.

Banyak penelitian menyebutkan untuk mahasiswa yang sedang merantau pasti ditemukan banyak kesulitan dalam penyesuaian diri di tahun-tahun pertama, dan ini merupakan masalah umum yang pasti akan terjadi setiap tahunnya, seperti contohnya saat mahasiswa dari suku minang memilih untuk menempuh pendidikan di daerah jawa mereka akan mengalami kerinduan pada lingkungan dan suasana daerah minang kemudian mereka merasa kesulitan beradaptasi dan berkomunikasi, hal ini disebabkan karena suku minang pada dasarnya mempunyai karakter dalam berbicara apa adanya dan menggunakan nada suara yang tinggi dengan gaya bicara yang terkesan ceplas ceplos, tentunya hal ini berbanding terbalik dengan lingkungan dan kebudayaan di jawa yang lebih tertutup dan cara berbicara dengan nada yang lebih lemah lembut, karena inilah mereka merasa kurang nyaman dalam berkomunikasi.

Proses adaptasi, khususnya antar budaya merupakan proses interaktif, dimana individu akan mencoba berbaur dan terbiasa kemudian berkembang sendiri dengan lingkungan sekitarnya dengan cara memulai komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, proses dari adaptasi merupakan proses yang melibatkan banyak respon-respon mental dan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan cara mereka mengatasi frustrasi, kegelisahan, ketegangan dan konflik dengan cara yang baik, sehingga dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis antara dirinya dan lingkungan barunya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode dengan menggali informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi, adaptasi dan juga *culture shock* mahasiswa luar daerah dengan melakukan wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan paradigma penelitian yaitu konstruktivisme yaitu salah satu dari beberapa paradigma sosial yang menganggap bahwa suatu kebenaran atau suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai wujud konstruksi dari lingkungan sosial, serta kebenaran yang dapat kita lihat itu pasti bersifat relatif, dimana pasti akan berbeda bagi setiap orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar individu tentunya tinggal dan tumbuh di lingkungan yang familiar, yaitu tempat dimana mereka tumbuh dan berkembang dari kecil, oleh karena itu pastinya orang-orang, dan lingkungan yang dijumpainya entah itu saat bermain, belajar, dan bekerja cenderung memiliki banyak sekali kesamaan, sehingga membuat mereka lebih nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi karena cenderung memiliki latar belakang yang sama.

Namun, seiring dengan Perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggih membuat tingkat mobilitas menjadi sangat tinggi, banyak sekali masyarakat ataupun individu yang memilih untuk berpindah dari tempat asalnya ke daerah lain dengan berbagai macam alasan, seperti untuk bekerja di daerah yang UMR nya lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ada juga yang berpergian hanya untuk berwisata dan ada pula yang memilih untuk menempuh pendidikan diluar daerah. Tentunya ketika seorang individu berada di tempat dan suasana yang baru mereka harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan baru yang ada. Beberapa hal yang harus di perhatikan dan pasti akan dialami saat seorang individu memilih untuk tinggal ditempat baru antara lain:

a) Adaptasi

Adaptasi pasti akan terjadi ketika seseorang memasuki lingkungan baru, hal ini pasti akan menjadi keinginan seorang individu untuk beradaptasi karena mereka mengalami penyesuaian diri, tekanan dan juga perkembangan, baik dalam lingkungan hidup maupun lingkungan sosial yang mendorong

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

mereka untuk berusaha memahami budaya, bahasa dan juga kebiasaan yang ada di lingkungan barunya agar mereka dapat merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, meskipun terdapat beberapa faktor dalam realitanya yang membuat mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri yaitu hal-hal yang cukup bertentangan terkait usia ataupun kebiasaan lainnya, seperti anak muda yang terkesan lebih fleksibel dan dianggap lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dibandingkan dengan orang-orang yang sudah lebih berumur ataupun tua yang terkesan kaku.

Seperti halnya mahasiswa luar daerah yang memilih untuk menempuh pendidikan di daerah lain, mereka harus berbaur dengan berbagai macam latar belakang teman-teman dan lingkungan sosial yang beragam, sehingga demi berjalannya komunikasi yang baik antar sesama, mereka harus dengan cepat menyesuaikan diri dan beradaptasi, karena jika tidak, mereka akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan dapat menimbulkan kesalahpahaman antar individu yang bisa saja disebabkan karena gaya komunikasi yang berbeda-beda.

b) *Culture Shock*

Culture shock atau bisa juga disebut gegar budaya merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari ketika seseorang memasuki lingkungan yang baru, karena budaya sendiri sering sekali dianggap sebagai penghalang atau gangguan dalam komunikasi antar budaya. Budaya sendiri terbentuk dari bagaimana kebiasaan, kepercayaan, pengalaman, tatanan pengetahuan dan masih banyak faktor lainnya yang dapat membentuk budaya disuatu daerah, budaya seringkali dianggap noise karena memiliki nilai-nilai yang berbeda-beda pada setiap daerah sehingga banyak yang menganggap budaya sebagai salah satu hambatan saat mulai beradaptasi di lingkungan yang baru.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan *culture shock*, antara lain:

- a. Komunikasi interpersonal yang secara sadar ataupun tidak menyebabkan frustrasi dan ketakutan akan dikucilkan dan

dianggap berbeda saat berkomunikasi baik secara bahasa, logat ataupun nada yang digunakan, hal ini jelas dapat menyebabkan terjadinya *culture shock*.

- b. Adanya krisis identitas, dengan berpindah tempat dari daerah asalnya ke daerah lain dapat menyebabkan individu mengevaluasi kembali mengenai citra dirinya sendiri, sehingga terkadang mereka merasa tidak percaya diri menunjukkan citra dirinya yang sesungguhnya.
- c. Kehilangan karakter dan juga petunjuk yang sudah dikenal, petunjuk disini mengarah pada tanda-tanda yang dapat memberi pengetahuan atau pengertian bagaimana cara yang baik dalam bersikap dan berperilaku pada saat-saat tertentu ketika mereka menjadi bagian dari kehidupan baru yang akan mereka jalani kedepannya, seperti gerakan atau gesture tubuh, kebiasaan atau bahkan ekspresi wajah yang ditunjukkan.

Selain dari beberapa hal diatas yang dapat menyebabkan terjadinya *culture shock*, tentunya masih ada banyak sekali faktor atau hal lain yang dapat menyebabkan *culture shock* sendiri, mulai dari lingkungan, pergaulan, letak geografis ataupun lokasi, hingga aspek personal yang dimiliki individu tersebut. Hal-hal tersebut dapat dirasakan oleh individu dengan merasa selalu takut, cemas, kebingungan, dan perasaan yang tidak familiar lainnya yang dapat menyebabkan mereka merasa sulit untuk berkomunikasi dan menyesuaikan diri.

Terdapat juga empat fase dalam *culture shock*, yaitu:

- 1) Fase optimistik

Fase ini biasanya masih dalam tahap tertarik dan masih merasa senang dengan suasana dan lingkungan baru yang berbeda dari tempat asalnya dan keinginan untuk segera berpartisipasi dalam lingkungan yang baru

- 2) Fase persoalan kultural

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

Pada fase ini banyak persoalan dengan lingkungan baru yang mulai berkembang, sebagai contoh yaitu perbedaan bahasa, logat ataupun nada berbicara, dalam fase ini biasanya individu mulai merasa tidak nyaman dan kecewa yang artinya mereka mulai merasakan adanya *culture shock*

3) *Fase recovery*

Pada fase ini, individu sudah mulai menerima dan mengerti mengenai budaya dan kebiasaan baru yang ada di lingkungan nya, sehingga mereka secara bertahap mulai menyesuaikan diri dengan budaya baru yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mulai merasa tidak terlalu tertekan dengan perbedaan yang ada.

4) Fase penyesuaian

Pada fase terakhir ini, individu mulai merasa terbiasa dan mulai merasa dapat menyesuaikan dua budaya yang tidak selaras, tetapi pada tahap terakhir ini mereka mulai merasa nyaman dan puas dalam menikmati kebiasaan dan budaya baru yang ada.

Bagi individu yang berpindah tempat ataupun merantau ke daerah lain untuk menempuh pendidikan seperti halnya Mahasiswa yang memutuskan untuk berkuliah di daerah lain, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan kampus dan lingkungan sosial yang baru, Dalam beradaptasi diperlukan penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa luar daerah di lingkungan baru nya. Hal tersebut dilakukan demi berjalannya komunikasi yang baik antar sesama karena bagaimanapun mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses komunikasi, adaptasi dan *culture shock* mahasiswa luar daerah antara lain :

- a. Faktor Pertemanan dan Lingkungan sosial, saat dihadapkan dengan lingkungan yang baru, mahasiswa harus bertemu dan berkenalan dengan

orang baru, hal ini dapat membuat mahasiswa luar daerah merasa takut dan khawatir akan perbedaan pergaulan dan pertemanan, sehingga biasanya mahasiswa luar daerah lebih memilih menutup dirinya atau hanya bergaul dengan teman yang daerahnya sama, contohnya mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang berasal dari Madiun lebih memilih untuk bergaul dan berteman dengan sesama mahasiswa yang berasal dari Madiun karena mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan budaya yang sama.

- b. Faktor Teknologi dan letak geografis juga dapat mempengaruhi adanya masalah *Culture shock*, karena seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentunya akan mempermudah segala urusan yang ada, tetapi ada juga daerah-daerah yang belum menerapkan kemajuan teknologi yang ada, seperti halnya di daerah Madura yang tidak mempergunakan Aplikasi Gojek ataupun Gofood, sehingga mahasiswa luar daerah yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura merasakan culture shock karena Aplikasi seperti Gojek dan Gofood tidak bisa dipergunakan, mereka harus beradaptasi dengan teknologi yang ada di daerah sekitar Universitas Trunojoyo Madura, yang biasanya mempergunakan Ojek mahasiswa sebagai pengganti Gojek dan juga Gofood.

Faktor Bahasa dan Budaya, perbedaan bahasa dan juga budaya membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan bahasa dan budaya yang baru, sebagai contoh, di lingkungan Universitas Trunojoyo menggunakan Bahasa Madura, sehingga biasanya mahasiswa luar daerah kesulitan untuk memulai proses komunikasi dengan orang baru dan masyarakat lokal, tetapi permasalahan ini bisa teratasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang sudah banyak diterapkan di lingkungan kampus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tentunya memiliki banyak sekali daerah dengan berbagai kebudayaan, ras dan agama, Kebudayaan dan kekayaan Indonesia tentunya harus kita jaga dan kita lestarikan agar tidak diakui ataupun diklaim

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KOMUNIKASI, ADAPTASI DAN *CULTURE SHOCK* MAHASISWA LUAR DAERAH

oleh negara atau wilayah lain yaitu dengan berbagai macam cara seperti saling menghargai satu sama lain, bersikap toleransi, saling menolong antar sesama, dan juga merasa bangga akan budaya yang kita miliki, tetapi dengan banyaknya budaya dan keberagaman yang ada, kita tidak boleh saling merendahkan budaya daerah lain.

Seiring dengan Perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggih membuat tingkat mobilitas menjadi sangat tinggi, banyak sekali masyarakat ataupun individu yang memilih untuk berpindah dari tempat asalnya ke daerah lain dengan berbagai macam alasan, seperti untuk bekerja di daerah yang UMR nya lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ada juga yang berpergian hanya untuk berwisata dan ada pula yang memilih untuk menempuh pendidikan diluar daerah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi, adaptasi dan juga culture shock dari mahasiswa yang menempuh pendidikan diluar daerah, antara lain: Faktor Pertemanan dan Lingkungan sosial, Faktor Teknologi dan letak geografis, serta Faktor Bahasa dan Budaya.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diluar daerah dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya yang ada dilingkungan baru.
- b. Untuk masyarakat lokal diharapkan untuk selalu bersikap ramah dan lebih mengayomi kepada pendatang baru yang ada didaerahnya.

DAFTAR REFERENSI

Luhtitisari, E. A., & Sudinadji, M. B. (2023). Hubungan Kemampuan Adaptasi Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Mas'Amah, S. P., & Si, M. Jurnal Liski; Lingkar Studi Komunikasi Jurnal Ilmiah.

Putri, S. H., Fadilah, J., Rachman, N. F., Lisda, L., & Febriadha, M. (2023). Adaptasi Dan Culture Shock: Komunikasi Mahasiswa Program Mahasiswa Merdeka

(PMM) Di Universitas Djuanda. *SPICES: Social Political Sciences Journal*, 1(1), 39-49.

Sitorus, N., Sianipar, V. M., Sianipar, E. O., Marbun, F., & Sihotang, C. J. A. D. (2023). Adaptasi Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Pmm Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2590-2595.